

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF REWARDS ON THE LEARNING MOTIVATION OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Wahida^{1*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*m6.1wahida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian *reward* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian *true eksperimen* dengan desain penelitian bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan tahap *pre nontest*, *treatment*, dan *post nontest*. Variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel bebas mencakup pemberian *reward* dan variabel terikat mencakup motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang, sedangkan sampelnya adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang dengan teknik sampel yaitu *Simple Random Sampling*, data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, serta adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan pemberian *reward* diberikan sangat efektif, adapun bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Reward

Abstract

his research is an experimental research. The problem in this study is the lack of student motivation in the learning process. The purpose of this study was to determine the description of giving rewards to fourth grade elementary school students, to find out the description of learning motivation of fourth grade elementary school students, to determine the effect of giving rewards on learning motivation of fourth grade elementary school students. The approach used in this study is a quantitative approach, true experimental research with a research design in the form of *Pretest-Posttest Control Group Design*, with *pre-nontest*, *treatment*, and *post-nontest* stages. The research variable consisted of two, namely the independent variable including the provision of rewards and the dependent variable covering the student's learning motivation. The population in this study were all students of class IV as many as 2 classes with a total of 40 students, while the sample was class IV A as an experimental class with 18 students and class IV B as a control class with 18 students with a sample technique that is *Simple Random Sampling*, research data obtained through questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. The results of data analysis showed that there was an effect of giving rewards on the learning motivation of fourth grade elementary school students, as well as a significant difference in the probability value between the experimental class and the control class. And the reward given is very effective, as for the form of reward given, namely verbal rewards in the form: of great words, your work is very good, very precise, keep it up. While the nonverbal rewards: given are applause, patting students' shoulders, giving thumbs up, and asterisks.

Keywords: Student Learning Motivation, Reward

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membekali siswa sejumlah ilmu yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran akan tercapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi juga membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, sehingga guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, efisien dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi sebagai berikut "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, salah satu hal penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Pemberian motivasi oleh guru menjadi salah satu hal penting bagi keberhasilan siswa karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Perlu diketahui bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Lestari Titik (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha atau daya yang didasari untuk mendorong keinginan individu baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian sebelumnya, kekuatan yang dimiliki siswa merupakan dorongan dari dalam ataupun dari luar diri siswa yang berfungsi menggerakannya untuk melakukan tingkah laku sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik memiliki kegigihan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun yang dimaksud belajar menurut Sofyan dan Uno (2012) merupakan "proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal" (h.17). Perubahan perilaku siswa tidak terjadi begitu saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor

eksternal misalnya lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya ditandai beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah ditentukan, guru dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut, banyak metode yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran. Menurut Ningrum (2013) *reward* merupakan salah satu alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa sebagai pendorong atau penyemangat agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

Reward digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristic yang menyatakan bahwa *reward* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau negatif. *Reward* merupakan bagian dari motivasi bagi siswa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bahkan bertambah. Terkait dengan pemberian *reward* harus dilakukan dengan benar oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta perubahan sikap yang lebih baik setelah adanya pemberian *reward*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputri Dwi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah pemberian *reward* siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, serta lebih berperan aktif karena telah termotivasi. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, meningkatnya keaktifan siswa karena pemberian *reward* dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diharapkan bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka siswa akan lebih berperan aktif. Sehingga guru dalam proses

pembelajaran harus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward* agar siswa semakin aktif.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik menurut Sofyan dan Uno (2012) apabila memiliki ciri-ciri yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun kenyataannya, kondisi yang terjadi di sekolah UPT SD Negeri 55 Otting, menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang kurang. Siswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran seperti tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak aktif dalam diskusi, tidak memperhatikan guru menjelaskan, serta siswa yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar dan penerapan pemberian *reward* masih kurang. Oleh karena itu, diterapkan pemberian *Reward* didalam metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar baik selama kegiatan proses pembelajar akan diberikan *reward* oleh guru berupa tepuk tangan ataupun kata-kata motivasi lainnya seperti bagus sekali atau tepat sekali. Sehingga dengan adanya *reward* diharapkan siswa termotivasi, aktif dan terampil dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, Peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan judul penelitian “ Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Reward

Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target tertentu. *Reward* dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai hadiah dimana menurut KBI (2011) adalah pemberian, penghormatan, kenang-kenangan atau penghargaan. “Pemberian *reward* atau hadiah merupakan satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan (Ningrum, 2013, h. 11)”. Sejalan dengan pengertian sebelumnya “menyatakan bahwa *Reward* adalah upaya pengimplementasian rencana

yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu Rosyid (2018, h.18)”. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak berhasil melakukan sesuatu yang positif dan sesuai dengan harapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *reward* adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa, serta merupakan sebuah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

2.2 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi menurut KBI (2011) merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Wahab (2016) motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang serta sebagaimana yang telah diketahui bahwa motivasi tumbuh dalam diri seseorang namun motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Sehubungan dengan itu, menurut Sofyan dan Uno (2012) menyatakan bahwa “ motivasi dimaknai sebagai dorongan dasar di dalam diri manusia yang berfungsi menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku”(h.1).

Berdasarkan dari beberapa definisi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Adapun yang dimaksud belajar menurut Sumarsono (2016) “adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku”(h.203). Hal tersebut sejalan dengan Sofyan dan Uno (2012) yang menyatakan bahwa “ belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal”(h.17). Sejalan dengan pengertian sebelumnya, Fathurrohman (2017) menyatakan bahwa “ belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang

yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” (h.4).

Berdasarkan dari beberapa definisi belajar dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang menuju ke perkembangan pribadi individu yang dapat dilakukan secara formal, informal, maupun nonformal untuk meningkatkan aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Menurut Djamarah (2011) motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbenjung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya. Maka dari itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Prenontes-Postnontes Control Grup Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Kemudian di beri *prenontes* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang di beri perlakuan (*treatment*) dengan pemberian *reward*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*). Setelah selesai perlakuan (*treatment*) kedua kelas diberi *postnontes*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	PreNontest	Treatment	PostNontest
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R₁ :Kelas eksperimen

R₂ :Kelas kontrol

X :Pemberian perlakuan (*treatment*)/
pemberian *reward*

- :Tanpa pemberian perlakuan (*treatment*)/
tanpa pemberian *reward*

O₁ :Pre nontes kelas eksperimen

O₂ :Post nontes kelas eksperimen

O₃ :Pre nontes kelas kontrol

O₄ :Post nontes kelas kontrol

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likers dan validasi yang dilakukan validasi ahli dan validasi lapangan. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Adapun instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

3.4 Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptsi

Tahap ini akan dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat

motivasi belajar siswa dengan perlakuan pemberian *reward*.

Tabel 3.5 Kategori Motivasi belajar siswa

No	Skor	Kategori
1.	100-120	Sangat Termotivasi
2.	80-99	Termotivasi
3.	60-79	Kurang Termotivasi
4.	30- 59	Tidak Termotivasi

Sumber: Sugiyono (2016)

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji yang digunakan yaitu *Independent Sample t-test*. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis, serta untuk melihat berdistribusi homogenitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Gambaran pemberian *reward*

Hasil penelitian adalah pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Jadi, pembahasan hasil penelitian merupakan bahasan terhadap temuan yang diperoleh.

Bagian ini berisi paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, antara lain: penemuan-penemuan penelitian, penjelasan serta penafsiran dari data dan hubungan yang diperoleh, serta pembuatan generalisasi dari penemuan. Apabila terdapat hipotesis, maka pada bagian ini juga menjelaskan proses pengujian hipotesis beserta hasilnya. Hasil penelitian harus disajikan secara jelas dan sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami (Johnson & Christensen, 2019). Penulis harus menyajikan secara cermat dan jelas mengenai hasil analisis data serta pembahasannya berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teori. Setelah memperoleh hasil penelitian maka hasil itu akan dibahas untuk menemukan fokus permasalahannya.

Penyajian hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara deskriptif (naratif), menggunakan

tabulasi, tabel atau grafik, atau dengan menggunakan gabungan dua atau ketiganya secara sekaligus. Penggunaan ketiga cara tersebut disesuaikan dengan jenis data dan sejauh mana deskripsi data akan dijelaskan. Misalnya, pada awal peneliti memaparkan narasi temuannya, kemudian didukung dengan sajian data dalam bentuk tabulasi, tabel atau grafik. Peneliti juga menyajikan data-data hasil penelitian, kemudian didukung grafik dilanjutkan deskripsi naratif.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan materi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *pre non test*, pertemuan 2 dan 3 pemberian perlakuan (*treatment*) berupa pemberian *reward*, dan pertemuan ke 4 dengan pemberian *post non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur motivasi awal siswa sebelum diterapkan sebuah perlakuan (*treatment*), sedangkan *post non test* dilakukan untuk mengukur motivasi siswa setelah diterapkan sebuah perlakuan (*treatment*).

Pemberian *reward* pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang. Penggunaan pemberian *reward* tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung secara tata muka.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Lembar Observasi Pemberian *Reward*

No	Kegiatan yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Proses pelaksanaan pemberian <i>reward</i>	43	55
	Total	43	55
	Presentase Total	72%	92%
	Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Sumber : *Data yang diolah* (Lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh dari lembar observasi pada pertemuan pertama berlangsung dengan efektif dengan presentase total 72%. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 43. Sedangkan pada pertemuan 2 mengalami

peningkatan yaitu presentase total atau pelaksanaannya 92% yang artinya sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor 55. Presentase pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-ratakan dan diperoleh sebesar 82% yang artinya kategori sangat efektif.

b. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

1). Data *Pre Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Deskripsi *Pre non test* Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	89
Rata-rata (Mean)	73.11
Rentang (Range)	33
Standar Devisia	9.803
Median	76.00

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 73.11, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 76.00, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 9.803 nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 89, sedangkan nilai terendah (minimal) 56, dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Adapun distribusi frekuensi hasil *pre nontest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre Nontest* Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	0	0%
2	80-99	Termotivasi	5	28%
3	60-79	Kurang Termotivasi	10	55%
4	30-59	Tidak Termotivasi	3	17%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang termotivasi sebanyak 10 orang dengan presentase 55%

dan jumlah siswa yang memperoleh kategori tidak termotivasi sebanyak 3 orang dengan presentase 17%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

2) Data *Pre Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol
Tabel 4.4 Deskripsi *Pre non test* Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	57
Nilai Tertinggi	87
Rata-rata (Mean)	72.83
Rentang (Range)	30
Standar Devisia	9.005
Median	75.00

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 72.83, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 75.00, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 9.005, nilai tertinggi (maksimal) 87, sedangkan nilai terendah 57, dan rentang nilai (*range*) 30. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre Nontest* Siswa pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	0	0%
2	80-99	Termotivasi	4	22%
3	60-79	Kurang Termotivasi	13	72%
4	30-59	Tidak Termotivasi	1	6%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 4 orang dengan presentase 22%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang termotivasi sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 72%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori tidak termotivasi sebanyak 1 orang dengan presentase 6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi dalam proses pembelajarn tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

3) Data *Post Nontest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen

Tabel 4.6 Deskripsi *Post non test* Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	97
Nilai Tertinggi	117
Rata-rata (Mean)	107.94
Rentang (Range)	20
Standar Devisia	5.207
Median	109.00

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas 4.7 diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 107.94, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 109.00, simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.207, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 117, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 97, dan rentang nilai (*range*) 20. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Post Nontest* Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	16	89%
2	80-99	Termotivasi	2	11%
3	60-79	Kurang Termotivasi	0	0%
4	30-59	Tidak Termotivasi	0	0%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat termotivasi sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 89%, jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 2 orang dengan presentase 11%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat termotivasi pada saat proses pembelajaran telah melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pemberian *reward* tersebut.

4) Data *Post Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Deskripsi *Post non test* Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	89
Nilai Tertinggi	110
Rata-rata (Mean)	98.56
Rentang (Range)	21
Standar Devisia	5.933
Median	97.50

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 98.56, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 97.50, simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.933, nilai tertinggi (maksimal) sebesar 110, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 89, dan rentang nilai (*range*) sebesar 21. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Post Nontest* Siswa pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	5	28%
2	80-99	Termotivasi	13	72%
3	60-79	Kurang Termotivasi	0	0%
4	30-59	Tidak Termotivasi	0	0%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat termotivasi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 13 orang dengan presentase 72%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat termotivasi pada saat proses pembelajaran tidak diterapkan pemberian *reward* tidak melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhannya.

c. Uji Homogenitas

Uji homogeny yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada dari kedua sampel tersebut homogen. Data yang akan di uji homogeny yaitu berasal dari *pre*

nontest dan post nontest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 23 dan menggunakan uji Levene's. Data dikatakan homogeny apabila nilai probabilitas > 0,05. Hasil uji homogeny pre nontest dan post nontest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data Pre Nontest dan Post Nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre Non Test		0.675	0.675 > 0,05 = homogen
Post Non Test		0.807	0.807 > 0,05 = homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa hasil uji homogeny pre nontest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan post nontest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogeny karena nilai yang dihasilkan atau nilai probabilitas > 0,05 dan dari hasil tersebut dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

d. Uji Hipotesis

1)) *Independent Sample T-test Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Tabel 4.11 *Independent Sample T-test Pre Nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.089	34	0.930	0,930 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 0.089 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 34, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,032. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} (0,089 < 2,032). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-test Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Tabel 4.12 *Independent Sample t-test post non test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	5.046	34	0.000	0.000 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya pemberian reward dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa diterapkannya pemberian reward. Jika nilai T_{hitung} sebesar 5.046 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 34, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,032. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari T_{tabel} (5.046 > 2,032). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan, sehingga terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan pemberian reward sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya atau tidak di terapkan pemberian reward. Proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan yakni, pertemuan pertama dengan melakukan pre nontest, pertemuan kedua melaksankan proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian reward, pertemuan ketiga lanjut melaksankan proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian reward. Dan pertemuan keempat pemberian post nontes. pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan total skor 43, presentase total 72% dikategorikan efektif. Sedangkan pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan total skor 55, presentase

total 92% dikategorikan sangat efektif. Presentase pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-ratakan dan diperoleh sebesar 82% yang artinya kategori sangat efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* setiap pertemuan yang telah dilakukan berlangsung sangat efektif. Menurut Ningrum (2013) Pemberian *reward* atau hadiah merupakan satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai satu pendorong, penyemangat agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pemberian *reward* pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang.

Selanjutnya dilakukan analisis statistic deskripsi untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang termotivasi pada saat proses pembelajaran tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan sebelum diterapkannya pemberian *reward* pada proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pemberian *reward*, yang sebelumnya hanya termotivasi meningkat menjadi sangat termotivasi melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang sangat termotivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa menerapkan pemberian *reward* tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan. Menurut Wahab (2016) motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang serta sebagaimana yang telah diketahui bahwa motivasi tumbuh dalam diri seseorang namun motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar.

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji homogen. Uji homogenitas *pre nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogeny. Setelah melakukan uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik

menggunakan uji t (*independent sample T-test*) diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan $df = 34$, sedangkan nilai T_{hitung} sebesar 5.046. Dari data tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.046 > 2,032$), dan hasil perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yang diterapkan pemberian *reward* dengan kelas kontrol tidak diterapkan pemberian *reward*. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siatting Kabupaten Bone.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran pemberian *reward* diberikan sangat efektif, adapun bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang.
2. Gambaran motivasi belajar siswa, dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat atau sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, serta adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Titik. 2020. *CARA PRAKTIS MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, Arie. 2013. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012/2013*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sofyan, Herminarto dan Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosyid, Zaiful dan Abdullah Rosid. 2018. *REWARD DAN PUNISHMENTA DALAM PENDIDIKAN*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

- Wahab, Rohmalina. 2016. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Depok: RAJA GRAFINDO PERSADA. Khodijah Nyayu.2017. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputri, Dwi. 2017. *PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS 1 MIM PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018*. Skripsi. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Nasrudin, Feri. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirah, Muthi'ah. 2019. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GUGUS II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone* Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Sumarsono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulfikar. 2012. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA.
- Ali, Muhammad Gunawan. 2015. *Statistic Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Rahmat, Saeful Pupu. 2018. *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO.
- Surya, Sumadi. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO.
- Cowley, Sue. 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Wahib, Abdul dan Mustaqim. 2010. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Putri, Bunga dan Suhadak. Uji Beda dan Impor Indonesia Sebelum dan Sesudah Terjadi Perang Dagang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 71 (1), 84-85.
- Afifah, Ni'mah. Reward dan Funishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 219-224.
- Rosyid, Zaiful dan Rofiqi Rahmah. 2019. *Reward dan Punishment: Konsep dan Aplikasi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Annasrawati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) IV dan V di Kompleks SD Lariang Bangi Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM